

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah di tegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada di antaranya sebagaimana berikut ;

#### **1. Strategi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab SMA Negeri 2**

Dalam kedudukannya guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Maka guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Guru harus mampu mengoptimalkan peranannya dikelas. Salah satunya adalah sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganeka ragam cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

Maka, sebagai guru mata pelajaran Bahasa Arab yang memberi tanggapan kurang terhadap mata pelajaran Bahasa Arab karena berhubungan dengan jam terakhir waktu pelajaran. Seseorang guru harus mempunyai strategi dalam memotivasi belajar siswa yang di akibatkan dari luar diri siswa (ekstrinsik).

Adapun strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam memotivasi belajar siswa adalah :

a. Pemberian Insentif ataupun penguatan.

Insentif yang disediakan oleh guru dengan maksud merangsang siswa agar lebih keras dan lebih baik. Insentif itu dapat memuaskan dan juga tidak dapat memuaskan kebutuhan seorang karena lingkungan yang disediakan tidak merangsang minat setiap siswa untuk belajar. Tetapi walaupun demikian sering kali menggunakan insentif yang diberikan itu efektif atau tidak. Insentif yang diberikan guru antara lain berupa :

1. Memberi pujian. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu segera diberikan pujian.
2. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, hadiah dapat membangkitkan motivasi apabila setiap orang untuk memperolehnya.
3. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajar. Angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
4. Memberi hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi bila diberikan secara bijaksana dan tepat bisa menjadi alat motivasi belajar siswa yang baik.

b. Persaingan

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

c. Menggunakan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat mengairahkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena anak didik aktif dikelas. Siswa yang motivasinya lebih kuat disebabkan karena adanya motivasi intrinsik dari dalam dirinya, dikarenakan dalam dirinya rasa keingin tahunya terhadap hal-hal yang baru sangat kuat, keinginan mencoba dan sikap mandiri anak didik. Metode yang digunakan ada empat yakni Ceramah, Pemberian Tugas, Tanya Jawab, dan Penugasan/resitasi.

d. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Tanpa sarana yang memadai, sulitlah kiranya mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana yang memadai peserta didik pasti tidak akan bersemangat dalam belajarnya karena tidak nyaman dalam belajarnya.

e. Ekspositori

f. Inquiry

g. Inkuiri sosial

h. Contextual Teaching Learning

i. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

j. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

k. Kooperatif/Kelompok

l. Strategi Pembelajaran Aktif

Dari beberapa strategi diatas, Strategi yang dipakai oleh Ibu Sri Wahyuni, S.Ag selaku guru Bahasa Arab, beliau memakai dua strategi yaitu Ekspositori dan strategi Inquiry, sesuai dengan yang telah dituliskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan. Yang berisi penjelasan sebagai berikut :

a. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

a. Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari strategi. Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan

dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

c. Metode sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

b. Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis, dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry :

a) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.

b) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.

c) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.

d) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.

e) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.

f) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi empat faktor, yaitu *maturation, physical experience, dan equilibration*.

Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya:

a. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif.

b. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.

Disini guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

c. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

Dari pengertian diatas, Ibu Sri Wahyuni memilih strategi ini untuk menjadikan siswa nya lebih termotivasi belajarnya dengan alasan, bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui

sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Selain itu, strategi pembelajaran ekspositori dianggap efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. Walaupun strategi ini mempunyai kelemahan yang hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain. Tapi Bu Sri Wahyuni menggunakan strategi Inquiry untuk menutupi kelemahan tersebut. Itulah kenapa bu sri wahyuni memilih strategi Ekspositori dan dilanjutkan dengan Inquiry, karena kedua strategi tersebut mempunyai keseimbangan yang cukup efektif dalam menjalankan metode yang nantinya beliau pakai untuk pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 2 Kota Jambi.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi**

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dengan motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Ibu Sri Wahyuni, S.Ag selaku guru Bahasa Arab menyatakan bahwa dengan adanya strategi itu siswa menjadi termotivasi, misalnya dengan metode ceramah yang beliau sampaikan secara pemaparan seluasnya karena nantinya terkait dengan kehidupan mereka dalam bermasyarakat, artinya memang belajar bahasa arab itu hanya belajar mendapatkan nilai saja tapi lebih dari itu untuk bekal mereka dalam menjalani hidup.

Selain itu, juga anak-anak antusias, contoh saja ceramah, meskipun pada dasarnya kelemahan ceramah itu membosankan tapi dengan ceramah itu anak akan diberi banyak gambaran terkait dengan kehidupan kemudian juga diikuti dengan tanya jawab bahkan beliau merasa senang karena banyak anak yang bertanya.

Motivasi belajar siswa, pada awalnya biasa saja hal ini dikarenakan guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam pemberian materinya menggunakan metode ceramah dan hafalan saja. Melihat siswanya tidak bergairah dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab maka sebagai guru pelajaran Bahasa Arab berusaha untuk membuat siswanya termotivasi yakni dengan menggunakan metode lain tanpa meninggalkan metode ceramah dan hafalan karena kedua metode ini pelajaran Bahasa Arab tidak akan berjalan karena mata pelajaran bahasa arab merupakan mata pelajaran yang dipertanggung jawabkan dan tidak main-main karena mencakup keyakinan dan keimanan yang dijadikan landasan ataupun pedoman dalam berbahasa maupun kehidupannya.

Maka guru mata pelajaran bahasa arab harus dapat berperan sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor, dan berperan sebagai motivator. Sebagai motivator guru harus dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dan guru mata pelajaran bahasa arab di SMA Negeri 2 Kota Jambi mampu melakukan itu semua. Karena dalam observasi yang peneliti lakukan hasil wawancara memang terbukti dalam mata pelajaran bahasa arab semangat belajar siswa semakin bertambah karena setelah ada penambahan metode dan pemberian insentif ataupun reinforcement pada siswa, didukung dengan keadaan sarana dan prasarana yang memadai semangat belajar siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran ada penambahan walaupun tidak terlalu banyak dan mayoritas siswa yang termotivasi adalah siswa yang berprestasi dikelasnya.

### **3. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Jambi**

Dalam pelaksanaan keberhasilan dipengaruhi faktor penunjang. Demikian juga dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Faktor penunjang dalam peningkatan motivasi antara lain : sudah adanya motivasi instrinsik yang ada pada diri siswa. Dengan adanya kebutuhan dalam diri siswa yang akan mendorongnya untuk berbuat atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, misalnya dia butuh belajar karena ingin mengatasi kesulitan yang dihadapinya terhadap materi pelajaran yang tidak dikuasainya, ingin mendapatkan nilai yang bagus dan lain sebagainya.

Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri. Siswa mengetahui hasil atas prestasinya sendiri. Dengan mengetahui apakah dia ada kemajuan atau kemunduran maka dapat menjadikan lebih giat dalam belajar. Adanya aspirasi atau cita-cita, seorang yang mempunyai cita-cita pasti akan mencapai untuk mendapatkannya. Dan karena adanya cita-cita atau aspirasi tersebut menjadikan seseorang lebih bersemangat dalam belajar karena cita-cita tidak akan dapat terwujud apabila tidak ada upaya untuk mewujudkannya.

Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang mempunyai tingkat kemampuan baik dalam dalam materi yang disampaikan oleh guru pastinya dia akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dikelas. Adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti hal nya : Laptop, LCD, Perpustakaan sehingga memudahkan siswa untuk belajar.

Tidak dapat dipungkiri peningkatan motivasi pasti juga mengalami hambatan. Hambatan dalam peningkatan motivasi pasti ada, sebenarnya hambatan dalam peningkatan motivasi belajar ini terletak pada anak didik. Hambatan dalam peningkatan motivasi belajar siswa ini bisa terjadi siswa tidak mau merespon terhadap guru dalam memberikan motivasi.